BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Bclakang Masalah

Manusia adalah individu yang berbeda-beda dari segi biologis dan karakter. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia, dan manusia adalah satu-satunya ciptaan Tuhan yang menerima tugas kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu warisan yang diturunalihkan bagi manusia, hingga sampai sekarang kebudayaan masih tetap dilestarikan bahkan semakin dikembangkan oleh masyarakat, dan hal ini tidaklah ada masalah selama tidak menyimpang dari kehendak Allah, atau dijalani sesuai kehendak Allah sendiri untuk saling memiliki keterkaitan dengan yang lain dan satu cara manusia untuk memiliki keakraban adalah melalui kebudayaan. Tugas itu merupakan sebuah mandat dari Tuhan, dan hal ini harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab agar tidak menyimpang dari kehendak Allah.

Manusia diciptakan ke dalam sebuah persekutuan karena manusia barulah sepenuhnya disebut manusia apabila ia hidup dalam persekutuan. Artinya bahwa ia mempunyai relasi dengan sesamanya. Tidak ada kebudayaan yang individual, karena tidak ada manusia yang hidup bagi dirinya sendiri.[[1]](#footnote-2) Manusia itu tidak mampu untuk hidup sendiri hal tersebutlah yang mendorong manusia untuk hidup berkelompok, karena manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tentunya manusia itu hidup dalam sebuah komunitas yang disebut masyarakat.

SaJah satu bentuk kegiatan yang dilapkukan oieh manusia yang hidup sebagai masyarakat sosial terutama masyarakat Toraja adalah melaksanakan Upacara Rambu Solo\*. Dalam pelaksanaan Upacara Rambu Solo’ ini terdapat juga budaya Mantunu yang masih dipertahankan oleh masyarakat Toraja. Mantunu adalah bagian dari upacara kematian (.Rambu Solo 'J sebagai salah satu syarat utama dalam melaksanakan Upacara Rambu Solo' yang paling sering dikorbankan adalah kerbau dan babi. Dalam pandangan masyarakat Toraja, Mantunu dipercaya oleh masyarakat Toraja bahwa hal tersebut dapat menentukan nasib orang mati setelah berada di Puya. Mantunu juga dilaksanakan dengan tujuan mengangkat status keluarga serta memiliki tujuan yang berkaitan dengan tujuan mendapatkan warisan.

Mengingat manusia itu penting untuk saling hidup melengkapi, menolong antara satu dengan yang Iain, maka penulis tertarik meneliti mantunu yang dilakukan oleh masyarakat Lili’kira. Masyarakat yang tidak mampu untuk mantunu selalunya tidak akan pemah mendapatkan warisan. Berbeda dengan yang mantunu, sudah pasti akan mendapatkan warisan. Hubungan dalam masyarakat dan keluarga pun sudah pasti tidak baik karena hal seperti ini sangat memprihatinkan. Mantunu membuktikan bahwa orang itu adalah orang yang mampu karena sanggup mantunu dan menandakan bahwa orang yang dipantunuan itu memiliki banyak harta sebab keluarga tidak mau mantunu (memberi banyak) jika melihat harta orang yang akan dipantunuan itu tidak cukup untuk dimilikinya atau tidak cukup untuk diwariskan baginya .

Adat mcrupakan sesusatu yang dikenaJ, dikctahui, yang scring berulang dilakukan, yang turun-dialihkan sejak dari nenek moyang kepada anak cucunya turun temurun, yang sudah berurat akar di kalangan masyarakat yang bersangkutan.[[2]](#footnote-3) Dalam masyarakat Lillkira’ ketika dilaksanakan salah satu kebudayaan yaitu rambu solo’ada beberapa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Lilikira’, salah satu tradisi masyarakat di Lili’kira ialah mantunu, dimana mereka mengorbankan hewan.

Kegiatan mantunu ini dilakukan oleh keluarga terdekat, namun tidak semua dari mereka dapat melakukan hal tersebut. Sehingga keluarga terdekat lainnya yang mampu untuk memberikan kurban mcmiliki imbalan menerima warisan dari orang yang meninggal (dipantunuan). Tradisi seperti inilah yang masih terjadi sampai sekarang dalam masyarakat Lilikira’. Keinginan masyarakat untuk mengorbankan hewan pada acara rambu solo’ masih dilakukan, tetapi keinginan tersebut memiliki imbalan yaitu mendapatkan warisan dari orang yang meninggal kemudian disaksikan oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Bagi masyarakat Toraja mantunu membuktikan bahwa ada rasa kasih sayang atau cinta “angga’ kasikamaliran" bagi orang yang telah meninggal (orang tua) dengan keluarga yang masih hidup. Harus diadakan dalam setiap kegiatan Rambu Solo ’ atau Aluk Rampe Matampu' (pesta orang mati) karena sebagai tanda penghormatan, penghargaan bagi setiap orang

yang hadir disaat kegiatan berlangsung, karena pantunu JtuJa/i yang diberikan kepada mereka untuk disajikan.

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mantunu dipahami sebagai syarat untuk mendapatkan warisan yang dipahami oleh masyarakat Lembang Lilikira’.

1. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka penulis mcrumuskan masalah: bagaimana makna sosiologis praktik Mantunu dan implikasinya dalam pembagian warisan yang dipahami oleh masyarakat Lembang Lilikira’.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pandangan sosiologis terhadap praktik mantunu di lingkungan masyarakat Lili’kira’.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademis

Bermanfaat bagi bagi pembaca untuk mengembangkan pemikiran terhadap mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

1. Manfaat Praktis

Bermanfoat dan memberi pengetahuan bagi masyarakat sehingga mantunu tidak lagi menjadi tolak ukur untuk mendapatkan warisan

1. Manfaaf bagi Keluarga

Bermanfaat bagi keluarga agar tetap membangun kebersamaan dari upacara rambu solo ’ terutama dalam pciaksanaan budaya mantunu.

1. Metode Penelitian

Untuk dapat mengetahui hasil yang maksimal dalam karya tulis ini, maka penulis berusaha untuk menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan anaiisis. Dimana landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Jadi, metode yang dipakai ialah wawancara dan observasi.

1. Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini mudah dibaca maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN: Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian

BAB II: KAJIAN PUSTAKA: Mantunu, Warisan dalam Budaya Toraja, Warisan Secara Sosiologis, Warisan menurut Alkitab.

BAB III: METODE PENELITIAN: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Anaiisis

Data.

BAB IV: PEMAPARAN DATA DAN ANALISI PENEUTIAN: HasiJ

Penelitian, Analisi Hasil Penelitian.

BABV: PENUTUP: Kesimpulan dan Saran.

1. Dr. Th Kobong, **Iman dan Kebudayaan.** (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2004), 17 [↑](#footnote-ref-2)
2. "\* Kristiani, **Th. Kobong,** Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaannya dengan Injil, **Pusbang-Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, him. 9.** [↑](#footnote-ref-3)